

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekarang ini semakin marak dengan semakin banyaknya investor dalam negeri yang menginvestasikan modalnya di BEI. Keadaan ini banyak dimanfaatkan perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan kegiatan ekspansi dan investasi sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan perusahaan untuk menambah modalnya. Melalui pasar modal ini perusahaan memperoleh modal dengan menjual sebagian kepemilikan perusahaan dalam bentuk instrumen keuangan kepada masyarakat luas, pemerintah, maupun instansi lainnya yang dikenal dengan penawaran umum (*go public*).

Dalam melakukan penawaran saham perdana di pasar modal, perusahaan diwajibkan untuk menyediakan dokumen prospektus sebagai salah satu syarat yang ditetapkan oleh pengawas pasar modal. Prospektus berisi informasi perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang dijual. Prospektus tersebut disiapkan oleh perusahaan untuk keperluan registrasi dan didistribusikan kepada publik dan kepada setiap investor.

Salah satu informasi yang disajikan dalam dokumen prospektus adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini memiliki fungsi yang sangat penting, baik bagi *issuer*, penjamin emisi, maupun investor. Laporan keuangan merupakan suatu sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Seluruh bagian laporan

keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting yang saling melengkapi karena dapat dipakai sebagai parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama untuk menilai penentuan harga saham dalam proses penawaran perdana (*initial public offering*).

*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board*).

Menurut Chariri (2001) dalam Hasan (2011) , informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

*Earnings Management* dapat dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan memanfaatkan pos-pos akrual yang ada dalam laporan keuangan dengan menyajikan laba yang sesuai dengan kepentingannya, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini dapat terjadi karena dalam akuntansi menggunakan dasar akrual yang mewajibkan perusahaan

mengakui pendapatan dan biaya yang telah menjadi hak dan kewajiban dalam periode sekarang meskipun transaksi kas-nya baru terjadi dalam periode berikutnya.

Sulistiyanto (2008:73) berpendapat semakin bagus informasi (laporan keuangan) yang dipublikasikan perusahaan semakin bagus pula harga saham perusahaan bersangkutan atau sebaliknya semakin buruk informasi (laporan keuangan) yang dipublikasikan perusahaan semakin buruk pula harga sahamnya. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan menginformasikan hal-hal yang positif agar para investor merespon saham yang ditawarkan. Manager akan menyembunyikan, menunda dan mengubah informasi yang dapat membuat investor memiliki persepsi negatif terhadap perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut jatuh. Hal ini jugalah yang mendasari manager untuk melakukan *earnings management* dengan melaporkan labanya lebih tinggi dibandingkan dengan laba sesungguhnya. Meskipun fenomena ini diketahuin oleh investor, namun investor tetap memusatkan perhatian kepada informasi laba daripada informasi arus kas, hal ini karena investor berpendapat bahwa informasi laba lebih mampu memprediksi arus kas masa depan dibandingkan arus kas. Motivasi inilah yang mendorong perusahaan melakukan *earnings management* berpola menaikkan laba agar sahamnya direspon secara positif oleh pasar.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *earnings management* membuktikan bahwa keinginan untuk mempengaruhi keputusan pasar dalam mengalokasikan dana dapat memicu perusahaan untuk memperbesar laba pada

saat penyusunan laporan keuangan di seputar penawaran saham perdana Setiawati, (2001). Konsekuensi lebih lanjut dari kegagalan investor menentukan nilai perusahaan dengan tepat pada saat *initial public offering* adalah terjadinya kesalahan alokasi dana dari perusahaan yang benar-benar prospektif ke perusahaan yang tidak prospektif. Sudjito (2006) mengindikasikan bahwa perubahan metode akuntansi sekalipun yang berdampak terhadap laba tidak mengakibatkan distorsi informasi bagi investor.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh dan aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek. Kebanyakan investor lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang lebih besar, karena investor menganggap perusahaan tersebut bisa mengembalikan modalnya dan investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Keadaan ini dapat dinyatakan sebagai kecilnya tingkat resiko investasi berskala besar dalam jangka panjang. Selain itu rendahnya tingkat ketidakpastian perusahaan berskala besar cenderung menurunkan tingkat *underpricing* dan kemungkinan *initial return* yang akan diterima investor akan semakin rendah. Ini tentu akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Fitrianasari (2011) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan risiko terhadap *return* saham terhadap 25 perusahaan yang aktif di Bursa Efek Jakarta pada periode 2004-2005. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap *return*, namun tidak signifikan, sedangkan resiko memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham investor. Triani (2006) dalam penelitiannya mengenai reputasi penjamin emisi, reputasi auditor, persentase penjamin emisi, ukuran perusahaan dan fenomena *underpricing* dalam studi pada BEJ, menyimpulkan bahwa investor mempertimbangkan besarnya ukuran perusahaan dalam melakukan investasi.

Riset-riset di bidang finansial menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (seperti *growth*, ukuran perusahaan, efisiensi, dll) bermanfaat dalam memprediksi harga saham di masa depan. Walau begitu tidak banyak penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan secara langsung terhadap harga saham. Ukuran perusahaan lebih banyak dihubungkan dengan *expected return*, atau variabel dependen lainnya, dimana pada akhirnya akan berpengaruh juga pada harga saham.

Salah satu fenomena harga saham perusahaan yang berskala besar adalah Garuda Indonesia. Dimana perusahaan ini mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan dimenit-menit awal harga saham Garuda dibuka langsung turun 50 poin menjadi 700 atau turun 6,6 persen dari harga penawaran 750. Bahkan pada penutupan perdagangan harga saham Garuda stagnan diposisi 570 atau anjlok sebesar 24% sejak harga IPO. Dengan skala perusahaan yang cukup besar tidak serta merta membuat harga saham perusahaan tersebut naik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hasan (2011) dengan judul penelitian analisis pengaruh praktek manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan penawaran saham

perdana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial praktek manajemen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan praktek manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian. Periode penelitian ini adalah tahun 2011–2013 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007-2010.

Berdasarkan paparan yang dinyatakan diatas dan perbedaan pada penelitian terdahulu maka hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Earnings Management* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang melakukan *initial public offering* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *initial public offering* ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *earnings management* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang melakukan *initial public offering* ?

4. Apakah perusahaan memperbesar laba pada saat penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan pasar dalam mengalokasikan dana ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dilakukan tepat menuju sasaran dengan judul diatas, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada “ Analisis Pengaruh *Earnings Management* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah *Earnings Management* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

Untuk mengetahui secara empiris apakah *Earnings Management* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk memberikan pengetahuan tambahan sehubungan dengan pasar modal.
2. Bagi investor, penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan yang melakukan *initial public offering*.
3. Bagi manajemen perusahaan, sebagai masukan dalam kebijakan perusahaan tentang *earnings management* dan ukuran perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.